

KENARI: INOVASI LITERASI SAINS BERBASIS MEDIA DIGITAL

SITI KURAESIN¹, UKA KAHFIANA², ERIK KURNIAWAN³, dan FURI PRADINI⁴

¹Pustakawan Ahli Madya Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner

²Pustakawan Ahli Muda Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner

³Pengelola Perpustakaan Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner

⁴Pustakawan Ahli Pertama Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner

Jalan R.E. Martadinata No.30 Bogor

Email:skuaresin12@gmail.com

Di tengah derasny arus informasi dan maraknya misinformasi, masyarakat membutuhkan sumber pengetahuan yang akurat, menarik, dan mudah diakses. Menjawab kebutuhan tersebut, Perpustakaan BRMP Veteriner menghadirkan KENARI—Kenali Aneka Ragam Informasi—sebuah inovasi literasi sains yang menyajikan informasi veteriner dalam format visual, ringkas, dan edukatif. Melalui infografis, video pendek, dan musik edukasi, KENARI menjembatani kesenjangan antara pengetahuan ilmiah yang kompleks dengan kebutuhan masyarakat akan informasi yang sederhana namun tepercaya. KENARI bukan sekadar promosi perpustakaan, tetapi gerakan literasi yang menghadirkan “kicauan ilmu” dari perpustakaan kepada publik luas.

Di era banjir informasi, masyarakat dihadapkan pada tantangan besar, yaitu memilah informasi yang benar di tengah derasny arus hoaks dan misinformasi. Kondisi ini menuntut hadirnya sumber informasi yang tidak hanya akurat, tetapi juga mudah diakses dan dipahami. Perpustakaan, sebagai pusat pengetahuan, memiliki peran strategis untuk menjawab tantangan tersebut.

Perpustakaan Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner (BRMP Veteriner) merespons kebutuhan ini melalui sebuah inovasi kreatif dan inspiratif bernama KENARI, singkatan dari Kenali Aneka Ragam Informasi. Program ini dirancang untuk menyebarkan informasi veteriner secara ringkas, visual, dan menarik sehingga ilmu pengetahuan yang selama ini dianggap rumit dapat lebih mudah dipahami dan dapat menjangkau masyarakat luas.

Konsep dan Gagasan KENARI

KENARI merupakan bentuk transformasi layanan perpustakaan yang tidak sekadar mempromosi-

kan koleksi perpustakaan yang dimiliki, tetapi lebih pada penyedia edukasi publik. Sesuai dengan namanya, KENARI mengajak masyarakat untuk “mengenal” beragam informasi ilmiah, khususnya bidang veteriner yang tersedia di perpustakaan. Informasi tersebut dikemas secara ringan dan menarik dalam bentuk infografis dan video edukatif sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, peneliti, hingga masyarakat umum yang tertarik pada dunia kesehatan hewan dan sains veteriner.

Konsep KENARI dianalogikan seperti burung kenari yang berkicau. Jika burung menyampaikan suara merdu, KENARI “berkicau” melalui konten visual dan audio yang menyampaikan pesan ilmu pengetahuan secara ringan dan menyenangkan. Data dan fakta ilmiah yang kompleks dikemas menjadi infografis bergerak dan video pendek berdurasi 30–60 detik, dilengkapi narasi dan lagu edukatif. Pendekatan ini membuat pesan literasi tidak terasa kaku. Sebaliknya, informasi hadir sebagai sajian yang dekat dengan keseharian masyarakat dan mudah diingat.

Bentuk Penyajian dan Topik Konten

Program KENARI dipublikasikan secara rutin, satu kali seminggu. Setiap edisi menyajikan informasi veteriner yang bersumber dari koleksi perpustakaan, antara lain ringkasan isi buku (sinopsis/anotasi), cuplikan gambar isi dan sampul, video pendek (30–60 detik), dan dilengkapi narasi audio atau *voice over*.

Konten disusun untuk dapat dipahami oleh berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, peneliti, hingga masyarakat umum yang tertarik pada kesehatan hewan dan isu veteriner. Tujuan inovasi KENARI, yaitu

1. Meningkatkan minat kunjung perpustakaan. Dengan menampilkan koleksi secara menarik dan aplikatif yang dikemas dalam KENARI, diharapkan masyarakat untuk mengakses layanan perpustakaan baik secara langsung maupun digital.
2. Menyediakan akses informasi terpercaya. Di tengah maraknya hoaks, KENARI hadir

sebagai rujukan informasi kesehatan hewan yang berbasis ilmu pengetahuan dan dapat dipertanggungjawabkan.

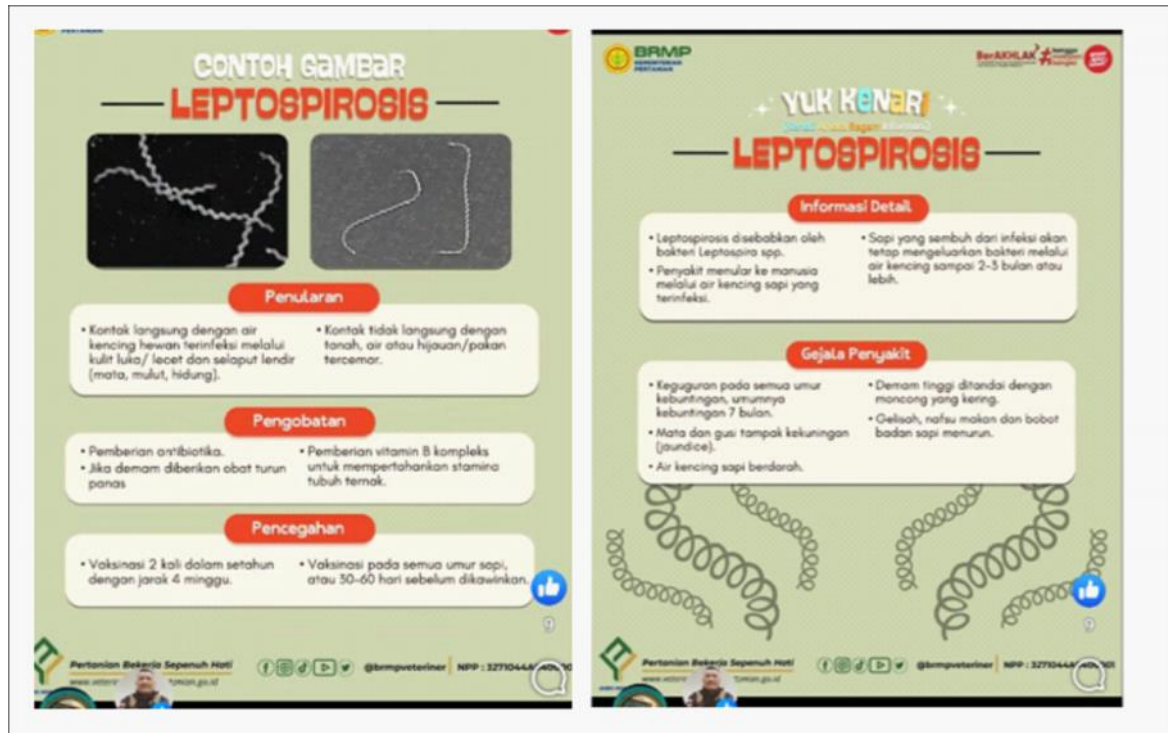
3. Menumbuhkan literasi sains sejak dini. Penyajian yang menarik membuat anak-anak dan remaja tidak merasa “terpaksa” belajar. Mereka dapat menyerap ilmu sains dengan lebih alami dan menyenangkan.

Materi KENARI mencakup berbagai isu kesehatan hewan, seperti cara perawatan hewan peliharaan yang benar, penyakit zoonosis yang berpotensi menular ke manusia, penyakit unggas dan dampaknya terhadap produktivitas, serta fakta ilmiah dan informasi populer seputar satwa.

Contoh konten yang telah dipublikasikan, antara lain edukasi tentang Leptospirosis dan *infectious bursal disease* (IBD/Gumboro). Kedua topik disajikan secara ringkas namun informatif, dengan penekanan pada cara penularan, dampak, dan langkah pencegahan.



Gambar 1 KENARI Edisi *Infectious Bursal Disease* (IBD) atau Penyakit Gumboro
 Sumber: <https://youtube.com/shorts/GbFwj74kOI?feature=share>



Gambar 2 KENARI Edisi Kenali Leptospirosis!
 Sumber: <https://www.facebook.com/share/v/1KshsiamdC/>

Pemanfaatan Teknologi Digital

Dalam proses produksi konten, KENARI memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk mendukung kreativitas dan efisiensi kerja, antara lain

1. Canva

Canva digunakan untuk membuat desain infografis yang menarik dan informatif. Pemanfaatan berbagai *template* dan elemen visual yang tersedia di Canva memudahkan tim dalam menghasilkan konten visual yang berkualitas.

2. Chat GPT

ChatGPT dimanfaatkan untuk membantu proses kreatif dalam penulisan lirik lagu. Dengan dukungan teknologi AI, dapat dieksplorasi ide-ide lirik yang orisinal, sesuai tema, dan mudah dipahami.

3. Suno

Suno digunakan dalam tahap produksi musik. Program ini membantu mengubah lirik menjadi lagu yang utuh, lengkap dengan aransemen

musik yang sesuai dengan nuansa dan pesan yang ingin disampaikan.

4. CapCut

CapCut digunakan untuk proses penyuntingan video. Dengan fitur yang lengkap dan mudah digunakan, CapCut memungkinkan untuk menggabungkan elemen visual, audio, dan efek sehingga menghasilkan video yang menarik dan profesional.

Kombinasi teknologi ini memungkinkan pembuatan konten yang menarik tanpa mengorbankan substansi ilmiah.

Media Sosial sebagai Sarana Diseminasi

Untuk menjangkau audiensi yang lebih luas, KENARI disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial, yaitu Instagram (@perpustakaan_bbpv); TikTok (@kenari_brmpv); Facebook (perpustakaan brmpv); dan YouTube (perpustakaan brmpv). Setiap platform

Tabel 1 Platform media sosial dan segmen pengguna KENARI

Platform	Target audiensi	Karakter konten
Instagram	Umum & <i>visual learners</i>	Reels & Carousel, fokus visual & <i>caption</i> ringkas
TikTok	Mahasiswa & generasi muda	Video ringan, dinamis, informatif
Facebook	Pegawai & profesional	Konten mendalam, ulasan panjang, katalog
YouTube	Komunitas umum & pelatihan	Video berkualitas, bisa ditayangkan ulang

dimanfaatkan sesuai karakteristik penggunanya, mulai dari konten visual singkat hingga video yang dapat ditonton ulang. Strategi ini memastikan informasi KENARI dapat menjangkau berbagai segmen masyarakat, dari generasi muda hingga profesional.

Dampak dan Manfaat Program

Sejak diluncurkan, KENARI menunjukkan dampak positif, antara lain (1) meningkatkan minat baca dan ketertarikan terhadap koleksi perpustakaan; (2) membantu staf dan fungsional lain mengikuti literatur terbaru yang relevan; (3) membangun citra perpustakaan sebagai institusi yang aktif dan adaptif; dan (4) menjadi rujukan inovasi literasi bagi perpustakaan lain di lingkungan Kementerian Pertanian. KENARI membuktikan bahwa literasi informasi dapat disampaikan secara menarik tanpa menghilangkan akurasi ilmiah.

KENARI (Kenali Aneka Ragam Informasi) merupakan wujud transformasi layanan Perpustakaan BRMP Veteriner di era digital. Melalui pemanfaatan media sosial dan konten audiovisual, perpustakaan tidak hanya menyebarkan

informasi, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi dan rasa ingin tahu masyarakat. Dengan KENARI, informasi veteriner hadir lebih dekat, ringkas, dan relevan. Perpustakaan pun tidak lagi sekadar ruang penyimpanan buku, melainkan sumber inspirasi dan pembelajaran sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

Athoillah, A. A. dan Masruri, A. (2025). Strategi promosi media sosial dalam menarik minat kunjungan pemustaka di perpustakaan Universitas Nahdatul Ulama Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan*, 16(1), 81–89. Diakses pada 12 September 2025. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol16.iss1.art8>.

Perpustakaan Indonesia. (2025). *Perpustakaan berbasis media sosial*. Diakses pada 16 September 2025. <https://perpustakaanindonesia.id/?s=perpustakaan+berbasis+media+sosial>.

Zuniananta, L. E. (2021). Penggunaan media sosial sebagai media komunikasi informasi di perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 37–42. Diakses pada 13 September 2025. <https://doi.org/10.14710/jip.v10i4.37-42>.